

PEMBINGKAIAN BERITA KASUS TAWURAN PELAJAR  
SMA 6 DAN SMA 70 PADA SITUS BERITA ONLINE KOMPAS DOT COM  
DAN VIVANEWS DOT COM

(Analisis Framing Pada Media Kompas Dot Com dan Vivanews Dot Com  
Edisi Tanggal 26 S.D 28 September 2012)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

DIYON JAYANTO

NPM. 0843010185

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA

2012

PEMBINGKAIAN BERITA KASUS TAWURAN PELAJAR SMA 6 DAN SMA 70 PADA  
SITUS BERITA ONLINE KOMPAS DOT COM DAN VIVANEWS DOT COM  
(Analisis Framing Pada Media Kompas Dot Com dan Vivanews Dot Com  
Edisi Tanggal 26 S.D 28 September 2012)

Oleh

Diyon Jayanto  
0843010185

Telah Dipertahankan Dihadapan dan Diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Pada Tanggal 13 Desember 2012

Menyetujui

Pembimbing Utama

Tim Penguji  
1. Ketua

Dra.Sumardijati, Msi  
NIP. 196203231993092001

Dra.Sumardijati, Msi  
NIP. 196203231993092001

2. Sekretaris

Dra.Diana Amelia, Msi  
NIP. 19630907 199103 2001

3. Anggota

Dra.Kusnarto, Msi  
NIP. 195808011984021001

Mengetahui

Dekan

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi  
NIP. 1955 0718198302 2001

Pembingkajian Berita Kasus Tawuran Pelajar Sma 6 Dan Sma 70 Pada Situs  
Berita Online Kompas Dot Com Dan Vivanews Dot Com

(Analisis Framing Pada Media Kompas Dot Com dan Vivanews Dot Com

Edisi Tanggal 26 S.D 28 September 2012)

Disusun Oleh :

Diyon Jayanto

NPM. 0843010185

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dra. Sumardijjati, M.si

NIP. 196203231993092001

Mengetahui

DEKAN

Dra. Ec. Hj. SUPARWATI, M.si

NIP . 19550718 1898302.2001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan karunianya, skripsi yang berjudul “PEMBINGKAIAN BERITA KASUS TAWURAN PELAJAR SMA 6 DAN SMA 70 PADA SITUS BERITA ONLINE KOMPAS DOT COM DAN VIVANEWS DOT COM” dapat selesai guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, FISIP – Veteran Jawa Timur. Penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan skripsi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan orang-orang terdekat dan doa kedua orang tua, sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP. Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si. Dekan Fisip – UPN “Veteran” Jawa Timur
3. Bapak Juwito, S.sos, Msi. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, Msi. Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Ibu Dra. Sumardjijati, MSi selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan arahan selama penulis mengerjakan skripsi.
6. Special family dear Ayah, Ibu, adek dan segenap keluarga yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan, baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Teman – teman sekalian Ketu, Dicky, Sinyo, Laufit, Sompek, Kambink, Deafri, Tambun, Agus, Alief

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Surabaya, November 2012

Penulis

## ABSTRACT

DIYON, FRAMING NEWS BRAWL CASES OF HIGH SCHOOL STUDENTS 6 and HIGH SCHOOL STUDENTS 70 on COMPASS DOT COM and DOT COM VIVANEWS ONLINE NEWS SITES (Framing Analysis On Media Compass Dot Com and Dot Com Vivaneews 26<sup>th</sup> to 28<sup>th</sup> September 2012 edition)

This research aims to find out how online news site [kompas.com](http://kompas.com) and [Vivaneews.com](http://Vivaneews.com) news framing about the case of a brawl between high school students 6 and high school 70 that killed a high school student 6 named Alawy on 24<sup>th</sup> September 2012, with a period of proclamation of 26<sup>th</sup> to 28<sup>th</sup> September 2012. The brawl case of high school students 6 and 70 is happened for many times and the worse thing because it death a student. It has been decided a high school student 70 initials FR as murderous perpetrator of Alawy, the high school student 6 who jabbed in the chest caused died in. After the incident the perpetrator had fled over the past two days later found the police. The police will consider legal trapping to suspect FR included in the article of the CRIMINAL CODE or mild punishment as cases of juvenile delinquency.

This research used analysis framing method that used analysis from Robert N. Entman. The theory used is the theories from 4 elements which explained by Robert N. Entman. They are Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement and Treatment Recommendation.

The data used in this research are sourced on primary data contain of news about considered punishment initial FR as a murderous perpetrator of high school student 6 on [Okezone.com](http://Okezone.com) and [Vivaneews.com](http://Vivaneews.com) online news sites on 26<sup>th</sup> to 28<sup>th</sup> September 2012. The secondary data was gotten from relevant information from books, news paper and internet to add and support the information of research.

After analyzed, it appears that the media has different frame in addressing problems about punishment for murderous perpetrator in brawl case of high school student 6 and 70. In that case, the [Kompas.com](http://Kompas.com) news more viewed from the side of the defense to the murderous perpetrator initial FR by attorneys. FR's attorney in his defense stated that the action of FR is still considered an act of juvenile delinquency are common and cannot be included in the article bondage criminal. [Vivaneews.com](http://Vivaneews.com) FR emphasize that the action of killing someone who should be punished according to the applicable section. Jusuf Kalla also spoke in this case; he said that the law must be upheld regardless of the perpetrators. FR should be dealt with the law because of age FR already exceeded the age limit of children.

In conclusion, each media has its own differences in framing a reality, where ideology is formed, whether in terms of social, or logic according to the facts that occurred.

**Keywords:** Framing, brawl of high school student 6 and 70, murderous perpetrator, [Kompas.com](http://Kompas.com), [Vivaneews.com](http://Vivaneews.com), Robert N. Entman.

## ABSTRAKSI

DIYON, PEMBINGKAIAN BERITA KASUS TAWURAN PELAJAR SMA 6 DAN SMA 70 PADA SITUS BERITA ONLINE KOMPAS DOT COM DAN VIVANEWS DOT COM (Analisis Framing Pada Media Kompas Dot Com dan Vivanews Dot Com Edisi Tanggal 26 S.D 28 September 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana situs berita online kompas.com dan Vivanews.com membingkai pemberitaan tentang kasus tawuran pelajar antara SMA dan 6 dan SMA 70 yang menewaskan seorang pelajar SMA 6 yaitu Alawy yang terjadi pada tanggal 24 September 2012, dengan periode pemberitaan dari 26 s.d 28 September 2012. Kasus tawuran pelajar SMA 6 dan SMA 70 merupakan kejadian yang kesekian kalinya dan yang paling menyedihkan adalah kejadian ini diwarnai dengan adanya korban jiwa. Telah ditetapkan sebagai tersangka siswa SMA 70 berinisial FR sebagai pelaku pembunuh Alawy siswa SMA 6 yang dibacok dibagian dada hingga meninggal ditempat. Setelah kejadian tersebut pelaku sempat melarikan diri selama 2 hari yang kemudian diketemukan pihak kepolisian. Pihak polisi akan mempertimbangkan jeratan hukum untuk tersangka FR termasuk dalam pasal KUHP atau hukuman ringan sebagai kasus kenakalan remaja.

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan mengangkat perangkat analisis dari Robert N. Entman. Teori yang digunakan adalah teori – teori dari 4 unsur elemen yang dijelaskan Robert N. Entman yaitu: Define Problems ( pendefinisian masalah ), Diagnose Causes ( memperkirakan penyebab masalah ), Make Moral Judgement ( membuat keputusan moral ) dan Treatment Recommendation ( menekankan penyelesaian ).

Data – data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada data primer yaitu berita yang dimuat mengenai pertimbangan hukuman yang sesuai untuk tersangka FR atas tindak pembunuhan terhadap salah satu siswa SMA 6 di situs berita online Okezone.com dan Vivanews.com mulai tanggal 26 September 2012 sampai 28 September 2012. Data sekunder adalah data – data yang diperoleh dari informasi – informasi yang relevan dari buku, surat kabar, internet untuk menambah dan mendukung informasi dari penelitian.

Setelah dianalisis, terlihat bahwa kedua media memiliki frame yang berbeda dalam menyikapi masalah jeratan hukuman yang akan dijatuhkan kepada tersangka FR dalam kasus tawuran pelajar SMA 70 dan SMA 6. Dalam pemberitaan kasus tersebut, Kompas.com lebih melihat dari sisi pembelaan kepada tersangka FR oleh kuasa hukumnya. Kuasa hukum FR dalam pembelaanya menyatakan bahwa tindakan FR masih tergolong tindakan kenakalan remaja yang sering terjadi dan tidak bisa masuk dalam jeratan pasal kriminal. Dan jika vivanews.com lebih bahwa menekankan bahwa tindakan FR yang telah menghilangkan nyawa seseorang tersebut harus dihukum sesuai pasal yang berlaku. Jusuf Kalla juga angkat bicara dalam kasus ini yang menyatakan hukum harus ditegakan tidak memandang siapapun pelakunya. FR harus ditindak hukum karena umur FR yang sudah melebihi batas umur anak.

Kesimpulannya, masing – masing media memiliki perbedaan tersendiri dalam membingkai suatu realitas, dari mana ideology itu dibentuk, apakah dilihat dari sisi sosial, atau logika berdasarkan fakta yang terjadi.

Kata Kunci : Framing, Tawuran Pelajar SMA 70 dan SMA 6, Hukuman Tersangka FR, Kompas.com, Vivanews.com, Robert N. Entman.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAKSI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1 Media Massa dan Konstruksi Realitas .....	12
2.2 Berita Sebagai Hasil Konstruksi Realitas .....	14
2.3 Situs Berita Online.....	17
2.4 Jurnalisme Online .....	23
2.5 Analisis Framing .....	26
2.6 Proses Framing .....	28
2.7 Perangkat Framing Robert N. Entman.....	31
2.8 Kerangka Berpikir .....	35



BAB III METODE PENELITIAN .....	37
3.1 Subjek dan Objek Penelitian .....	38
3.2. Unit Analisis.....	38
3.3 Populasi dan Korpus .....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Teknik Analisis Data .....	42
3.6 Tahapan-tahapan Analisis Framing .....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	46
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.1.1 Sejarah Kompas.com.....	46
4.1.2 Sejarah Vivanews.com .....	52
4.2 Penyajian Data .....	54
4.3 Analisis Framing Berita Kompas.com dan Vivanews.com .....	55
4.3.1 Berita pada situs Berita Online Kompas.com.....	55
4.3.2 Berita pada situs Berita Online Vivanews.com .....	63
4.4 Frame kompas.com dan vivanews.com .....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skema Analisis Framing Robert N. Entman.....	33
Tabel 2	Korpus.....	55
Tabel 3	Deskripsi Ringkas Berita Kompas.com 26 September 2012 .....	56
Tabel 4	Frame berita kompas.com 26 September 2012 .....	58
Tabel 5	Deskripsi Ringkas Berita kompas.com 27 September 2012.....	59
Tabel 6	Frame berita kompas.com 27 September 2012 .....	61
Tabel 7	Deskripsi Ringkas berita kompas.com 28 September .....	62
Tabel 8	Frame berita kompas.com 28 September 2012 .....	65
Tabel 9	Deskripsi ringkas berita vivanews.com 26 September 2012 .....	66
Tabel 10	Frame Berita vivanews.com 26 September 2012.....	69
Tabel 11	Deskripsi Berita Ringkas vivanews.com 27 September 2012 .....	70
Tabel 12	Frame Berita vivanews.com 27 September 2012.....	72
Tabel 13	Deskripsi Ringkas Berita vivanews.com 28 September 2012 .....	73
Tabel 14	Frame Berita vivanews.com 28 September 2012.....	76
Tabel 15	Frame Kompas.com dan Vivanews.com .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuasa Hukum FR : Bukan Residivis
- Lampiran 2. Pengacara Kukuh Tindakan FR Tergolong Kenakalan Remaja
- Lampiran 3. Siswa SMA 70 Berinisial FR Diminta Menyerahkan Diri
- Lampiran 4. Bukan Anak-anak FR kena Pasal Pembunuhan
- Lampiran 5. JK : Membunuh Bukan Kenakalan Remaja

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan salah satu sarana pemenuhan kebutuhan akan informasi bagi masyarakat. Sedangkan definisi media massa itu sendiri terbagi dalam dua macam, yaitu pers dalam arti sempit dan pers dalam arti luas. Pers dalam arti sempit meliputi media cetak, sedangkan pers dalam arti luas mencakup media cetak serta media elektronik. (Rachmadi dalam Eryanto, 2002: 35). Pers itu sendiri memiliki empat fungsi khusus, yaitu fungsi memberikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi, untuk fungsi yang terakhir ini media massa juga berfungsi sebagai alat untuk control sosial. Dari sini bisa kita lihat bahwa media massa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat, baik dari segi moral, sosial dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat.

Masyarakat mengharapkan bahwa media massa dapat menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya dan dapat menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik yang bersifat moral, politik dan sosial. Maka tidak salah lagi jika ada pernyataan yang menyebutkan bahwa media telah menjadi sumber dominan bukan saja individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif media menyuguhkan

nilai-nilai dan penilaian normative yang dibaurkan dengan berita dan hiburan (Mcquail, 1994 : 3).

Djafar H. Assegaf mengatakan bahwa media massa memiliki lima ciri, yaitu Pertama, komunikasi yang terjadi dalam media massa bersifat searah di mana komunikan tidak dapat memberikan tanggapan secara langsung kepada komunikatornya yang biasa disebut dengan tanggapan yang tertunda (delay feedback). Kedua, media massa menyajikan rangkaian atau aneka pilihan materi yang luas, bervariasi. Ini menunjukkan bahwa pesan yang ada dalam media massa berisi rangkaian dan aneka pilihan materi yang luas bagi khalayak atau para komunikannya. Ketiga, media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak. Komunikasi dalam media massa berjumlah besar dan menyebar di mana-mana, serta tidak pernah bertemu dan berhubungan secara personal. Keempat, media massa menyajikan materi yang dapat mencapai tingkat intelek rata-rata. Pesan yang disajikan dengan bahasa yang umum sehingga dapat dipahami oleh seluruh lapisan intelektual baik komunikasi dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Kelima, media massa diselenggarakan oleh lembaga masyarakat atau organisasi yang terstruktur. Penyelenggara atau pengelola media massa adalah lembaga masyarakat/organisasi yang teratur dan peka terhadap permasalahan kemasyarakatan.

(<http://devitadartias.blogspot.com/2010/11/media-massa.html>)

Dalam perkembangan ilmu komunikasi media sangat diperlukan untuk menjembatani atau menjadikan media sebagai alat saluran agar komunikator

bisa menyampaikan pesan yang akan disampaikan oleh komunikator. Sehingga dengan memilih media yang tepat dan cermat agar pesan yang disampaikan oleh komunikator tepat ke komunikannya. Efek yang disampaikan berbeda-beda tergantung pesan yang disampaikan oleh komunikator. Karena itu perbedaan pesan dipengaruhi oleh banyak faktor bisa itu komunikator, komunikan, media atau saluran ataupun sebaliknya noise atau gangguan.

Tidak setiap peristiwa dapat dijadikan berita, hanya berita yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu saja yang layak dan bisa disebut sebagai berita. Sebuah peristiwa yang tidak mempunyai unsur berita atau setidaknya nilai beritanya tidak besar akan dibuang. Berita adalah hasil dari proses kompleks yang menyotir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tematis tertentu dalam kategori tertentu. Peristiwa harus dinilai terlebih dahulu apakah peristiwa apa saja yang akan diberitakan, melainkan juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas.

Berita merupakan hasil akhir dari proses kompleks dari penulisan, pemilihan dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Peristiwa yang diangkat harus benar-benar dilihat dulu layak tidaknya menjadi sebuah nilai berita. Media massa cenderung mengutamakan berita yang berbau sensasional. Ini didasarkan pada subjektivitas pada semua karya jurnalistik yang dihasilkan oleh pers. Mulai pencarian berita, peliputan, penulisan, sampai penyusunan berita. Tetapi juga ada kalanya nilai-nilai

obyektivitas dipakai, ini memungkinkan untuk membatasi subyektivitas wartawan maupun redaktur. (Siahaan, 2001:60-61).

Menurut Rachmadi media massa dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai pers dalam arti sempit dan pers dalam arti yang luas. Pers dalam arti sempit yaitu meliputi media cetak. Sementara pers dalam arti yang luas meliputi semua media komunikasi baik elektronik maupun cetak. (Eriyanto, 2002 : 35) Media cetak adalah suatu media yang statis dan megutamakan pesan – pesan visual. Contohnya seperti majalah mingguan, surat kabar harian, majalah dwi mingguan. Begitupun juga media online adalah suatu media elektronik yang mudah dijangkau oleh masyarakat karena kita cukup mengaksesnya saja didepan komputer. Kita juga apabila ingin melihat berita masa lalu yang kita inginkan tinggal dicari dengan search atau di cari melalui indeks berita.

Dalam menyajikan berita yang akan disampaikan pada khalayak tentunya ada kebijakan – kebijakan yang ditentukan oleh keredaksian yang dapat membatasi kebebasan wartawan dalam menuliskan dan menyampaikan berita. Kebijaksanaan redaksional tersebut menjadi pedoman dan ukuran dalam menentukan kejadian macam apa yang oleh surat kabar itu patut diangkat serta dipilih untuk menjadi berita maupun bahan komentar.

Berita pada dasarnya dibentuk lewat proses aktif dari pembuat berita. Oleh karena itu semua produksi berita sepenuhnya hasil karya wartawan menciptakan sebuah peristiwa atau fakta yang akan diliput. Jadi pada dasarnya semua kinerja wartawan dalam menulis berita selalu dipilih dalam kantor

redaksi. Berita – berita yang mempunyai nilai berita yang tinggi dan mempunyai nilai layak jual akan ditempatkan oleh redaksi di headline dengan cetakan huruf besar. Karena pembaca berita ingin membaca situs berita ataupun surat kabar secara tidak langsung halaman depan yang dilihat terlebih dahulu, kalau halaman depan ada berita menarik dan yang baru atau hangat pasti pembaca akan penasaran dan ingin membaca beritanya.

Adanya kepentingan dari media massa turut mempengaruhi berita yang disampaikan kepada khalayak. Dan dari sini maka munculah sebuah anggapan bahwa fakta yang disampaikan bukanlah fakta yang objektif, melainkan fakta yang telah dikonstruksi oleh media atau penulisnya yaitu, wartawan dengan latar belakang kepentingan tertentu. Dengan kata lain, berita yang kita konsumsi adalah hasil rekonstruksi atas peristiwa menurut perspektif wartawan.

Salah satu berita yang akhir-akhir ini banyak diberitakan oleh media massa, baik cetak maupun elektronik dan khususnya media online adalah berita tentang kasus tawuran antar pelajar SMA 6 dan SMA 70 yang menewaskan seorang pelajar pada situs [kompas.com](http://kompas.com) dan [vivanews.com](http://vivanews.com). Tawuran ini bukan kali pertama terjadi pada kedua sekolah tersebut, melainkan sudah menjadi tradisi dan budaya dari setiap generasinya. Alawy Yusianto Putra siswa kelas X pelajar SMA 6 yang menjadi korban tewas atas penyerangan puluhan murid yang berasal dari SMA 70 tersebut diserang pada bagian dada dengan menggunakan celurit oleh pelaku Fitra Ramadhani (FR). Berita tersebut mendapatkan proporsi pemberitaan yang cukup besar. Dalam



mengkonstruksi suatu peristiwa menjadi berita akan memperlihatkan kecenderungan kearah mana media tersebut, terhadap peristiwa yang diberitakan.

Pada Jumat, 28 September 2012 – 16:42 WIB, kompas.com merilis berita tentang “Pengacara Kukuh Tindakan FR Tergolong Kenakalan Remaja”. Berita ini menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan tersangka FR tergolong kenakalan remaja, bukan tindak pidana, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Nazarudin Lubis selaku kuasa hukumnya. Selain itu disebutkan juga bahwa perbuatan FR dan rekan-rekannya disebut kenakalan remaja lantaran dilakukan secara spontan atau tidak menentukan target siapa yang akan diserangnya. Dalam media online ini menekankan adanya pembelaan oleh kuasa hukum pelaku FR yang belum bisa dikenakan sanksi pidana terkait penentuan status pidana FR.

Sementara itu pada Kamis, 27 September 2012 – 12.38 WIB, vivanews.com memuat berita tentang “Bukan Anak-Anak, FR Kena Pasal Pembunuhan”. Dalam berita ini menjelaskan bahwa pelaku FR yang dua kali tidak naik kelas sudah bukan lagi anak-anak mengingat ia kelahiran tahun 1993 di mana saat ini sudah berusia 19 tahun sehingga pelaku FR bisa dikenakan pasal KUHP, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Kepala Satreskrim Polres Jakarta Selatan. Selain itu juga ditambahkan pula bahwa dalam Undang-Undang Perlindungan Anak, definisi anak-anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Dalam media online vivanews.com menekankan adanya penjelasan Satreskrim terkait pelaku FR bisa dikenakan pasal pembunuhan.

Isu secara keseluruhan yang ada dari kedua media antara Kompas dot com dengan Vivanews dot com yaitu pihak Kompas dot com lebih berpihak kepada tersangka FR dengan memberitakan adanya pembelaan hukuman oleh kuasa hukum FR bahwa tersangka belum bisa dijerat pasal kriminal karena tergolong anak dibawah umur atau termasuk dalam kenakalan remaja. Sedangkan Vivanews dot com memberitakan tersangka FR dituntut keras oleh pihak kepolisian dan JK (Jusuf Kalla) juga angkat bicara bahwa pelaku termasuk dalam hukum kriminal dengan pasal pembunuhan yang harus ditindak lanjuti karena telah menghilangkan nyawa seseorang.

Seperti yang sudah disebutkan di atas peneliti memilih kedua media tersebut karena adanya perbedaan antara Kompas dot com dan Vivanews dot com dalam frame pemberitaannya mengenai kasus tawuran pelajar antara SMA 6 dan SMA 70 Jakarta yang terjadi pada 24 September 2012. Hal ini terjadi karena ideology dan kebijakan redaksional yang dimiliki oleh setiap media berbeda-beda. Kedua hal tersebut akan menjadi arah dalam mengambil tindakan atau keputusan dalam melakukan setiap pemberitaan yang secara tidak langsung tertuang dalam visi dan misi perusahaan.

Untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita peneliti memilih analisis framing sebagai metode penelitian. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau

cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2005:224).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian analisis framing. Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukan realitas yang natural, akan tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. (Eriyanto, 2005:27).

Analisis framing merupakan salah satu model analisis alternatif yang bisa mengungkapkan rahasia di balik perbedaan. Bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media, akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, mana lawan mana kawan, siapa si penindas dan siapa si tertindas, tindakan politik mana yang konstitusional dan yang inkonstitusional, kebijakan publik mana yang harus didukung dan tidak boleh didukung, dsb (Eriyanto, 2005:XV)

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh media ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian

mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, hendak dibawa kemana berita tersebut, mengkonstruksi tentang realitas suatu peristiwa.

Prinsip analisis framing menyatakan bahwa terjadi proses seleksi isu dan fakta tertentu yang diberitakan oleh media. Fakta ini ditampilkan apa adanya, namun diberi bingkai (frame) sehingga menghasilkan konstruksi makna yang spesifik. Dalam hal ini biasanya media menyeleksi sumber berita, memanipulasi pernyataan dan mengedepankan perspektif tertentu sehingga suatu interpretasi menjadi lebih menyolok (noticeable) daripada interpretasi yang lain (Sobur, 2006: 165).

Harus diingat lagi bahwa media bukanlah saluran yang bebas. Media juga berlaku sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan bias dan pemihakannya. Sehingga tentu saja penonjolan aspek-aspek tertentu dari peristiwa yang sama akan berbeda pula. Pada penelitian ini, situs berita online yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Kompas.com dan Vivanews.com periode 25 September 2012 sampai 28 September 2012. Karena kedua situs ini sudah dikenal oleh pengguna internet sebagai situs berita yang selalu menyajikan dan meng-update berita teraktual dalam waktu yang cepat. Selain itu, karena memang terdapat perbedaan yang cukup besar antara Kompas dot com dan Vivanews dot com dalam memberitakan kasus tawuran pelajar antara SMA 6 dan SMA 70 Jakarta. Dengan membandingkan dua situs berita online tersebut peneliti berharap dapat mengetahui perbedaan pemberitaan yang dilakukan oleh kedua media yang telah dipilih, hal ini berdasarkan pernyataan bahwa tidak ada satupun media yang memiliki sikap independensi dan objektivitas yang absolut. Hal tersebut menunjukkan bahwa di balik

jubah kebesaran independensi dan objektivitas, seorang jurnalis menyimpan paradoks, tragedi dan bahkan ironi (Eriyanto, 2005:v). Subjek dari penelitian ini adalah situs berita online [kompas.com](http://kompas.com) dan [vivanews.com](http://vivanews.com). Sedangkan objek dari penelitian ini adalah berita tentang tawuran antar pelajar SMA 70 dan SMA 6 yang menelan korban seorang pelajar.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah : "Bagaimanakah [kompas.com](http://kompas.com) dan [vivanews.com](http://vivanews.com) membingkai berita tentang kasus tawuran pelajar antara SMA 70 dan SMA 6 Jakarta?"

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana situs berita online [kompas.com](http://kompas.com) dan [vivanews.com](http://vivanews.com) membingkai berita tentang kasus tawuran pelajar antara SMA 70 dan SMA 6 Jakarta.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Untuk menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya, dan analisis framing pada khususnya. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh

pengetahuan tentang strategi yang digunakan media dalam membingkai realitas sosial mengenai kasus tawuran pelajar antara SMA 70 dan SMA 6 Jakarta.

## 2. Secara Praktis

- a. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang tertarik dengan penelitian analisis teks media khususnya yang menggunakan metode analisis framing.
- b. Dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi jurnalis serta institusi media massa, khususnya [kompas.com](http://kompas.com) dan [vivanews.com](http://vivanews.com) dalam mengkonstruksi berita menyampaikan informasi kepada khalayak.